



PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD TEGAR TANGGUH

Anggreni¹, Nur Izatti Amanina², Atia Sulistiawati³

Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi, Perdagangan
dosen.anggreni@staipancabudi.ac.id¹, amaninanurizatti@gmail.com²,
atiasulistiawati486@gmail.com³

ARTICLE INFO

Article History

Received : 9 Desember 2024
Revised : 17 Desember 2024
Accepted : 31 Desember 2024

Keywords

Contextualised learning strategies¹, cognitive skills², early childhood³, PAUD⁴

Kata Kunci

Strategi pembelajaran kontekstual¹, kemampuan kognitif², anak usia dini³, PAUD⁴

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of contextual learning strategies on cognitive abilities of children aged 5-6 years at PAUD Tegar Tangguh. This study used a quantitative approach with a quasi experiment design involving two groups, namely the experimental group and the control group. Data collection techniques were carried out through pretest and posttest tests. The results showed that there was a significant difference between the experimental group and the control group. The average posttest result of the experimental group using contextual learning strategy was 85.47, while the control group using conventional method only reached 72.33. The t-test results showed a p-value <0.05, which means that contextual learning strategies have a significant effect on improving children's cognitive abilities. The conclusion of this study is that contextual learning strategies are effective in improving the cognitive abilities of children aged 5-6 years. The implication of this study is the importance of implementing learning strategies that are relevant to children's real life to support their cognitive development optimally.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di PAUD Tegar Tangguh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi experiment) yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rata-rata hasil posttest kelompok eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran kontekstual adalah 85,47, sedangkan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional hanya mencapai 72,33. Hasil uji-t menunjukkan p-value < 0,05, yang berarti strategi pembelajaran kontekstual memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan kognitif anak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah strategi pembelajaran kontekstual efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata anak untuk mendukung perkembangan kognitif mereka secara optimal.

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran fundamental dalam membentuk dasar perkembangan anak, termasuk kemampuan kognitif yang akan menentukan keberhasilan mereka di masa depan. Usia 5-6 tahun merupakan periode emas (*golden age*) dalam perkembangan anak, di mana otak berkembang secara signifikan dan pembelajaran menjadi sangat efektif jika dirancang dengan tepat. Dalam konteks ini, strategi pembelajaran yang diterapkan harus mampu merangsang keterlibatan aktif anak dan menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman nyata (Santrock, 2011). Kemampuan kognitif, seperti kemampuan berpikir logis, pemecahan masalah, pengelompokan, dan pengambilan keputusan, adalah aspek penting yang harus dikembangkan sejak dini. Menurut Piaget (1952), anak-anak pada usia ini berada pada tahap praoperasional, di mana mereka mulai mengembangkan kemampuan berpikir simbolis tetapi masih memerlukan konteks konkret untuk memahami konsep abstrak. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari sangat penting untuk mendukung perkembangan kognitif mereka.

Strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) adalah salah satu pendekatan yang menekankan keterlibatan siswa secara aktif melalui pengalaman langsung yang bermakna. Johnson (2002) menjelaskan bahwa CTL memungkinkan anak untuk mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Pendekatan ini tidak hanya mendukung perkembangan kognitif, tetapi juga melibatkan aspek sosial, emosional, dan motorik anak. Sayangnya, pembelajaran di banyak PAUD di Indonesia masih cenderung berorientasi pada metode konvensional, seperti ceramah dan hafalan, yang kurang efektif untuk merangsang kemampuan kognitif anak usia dini. Hal ini juga ditemukan di PAUD Tegar Tangguh, di mana metode pembelajaran masih terbatas pada pendekatan satu arah tanpa banyak melibatkan anak secara aktif. Kondisi ini dapat menghambat optimalisasi potensi anak dalam memahami konsep-konsep dasar yang esensial untuk pendidikan selanjutnya. Sebagai contoh, penelitian oleh Supriatna (2018) mengungkapkan bahwa anak-anak yang belajar menggunakan pendekatan kontekstual menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan pemecahan masalah dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan metode konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang relevan dengan pengalaman sehari-hari anak dapat merangsang proses berpikir kritis mereka.

Dalam konteks PAUD Tegar Tangguh, pendekatan pembelajaran kontekstual belum sepenuhnya diterapkan. Berdasarkan observasi awal, pembelajaran di lembaga ini masih dominan berpusat pada guru, dengan aktivitas anak yang cenderung pasif. Padahal, lingkungan sekitar PAUD Tegar Tangguh menawarkan banyak potensi untuk mengintegrasikan pembelajaran

Anggreni, Nur Izzati Amanina & Atia Sulistiawati: Pengaruh Strategi Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Kognitif anak Usia 5-6 Tahun di Paud Tegar Tangguh berbasis konteks, seperti penggunaan taman bermain, kebun sekolah, atau kegiatan interaktif lainnya yang melibatkan anak secara langsung. Implementasi strategi pembelajaran kontekstual juga dapat membantu anak memahami hubungan antara konsep yang dipelajari di sekolah dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, pembelajaran tentang pengelompokan objek dapat dilakukan melalui kegiatan bermain yang melibatkan benda-benda nyata, seperti mainan atau bahan-bahan alami. Pendekatan seperti ini memungkinkan anak untuk belajar melalui pengalaman langsung, yang terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka (Vygotsky, 1978).

Di sisi lain, pendekatan kontekstual juga memfasilitasi kolaborasi antara anak, guru, dan orang tua. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu anak menemukan makna dari setiap pembelajaran. Orang tua juga dapat dilibatkan dalam proses ini melalui kegiatan bersama di rumah yang mendukung pembelajaran di sekolah. Kolaborasi ini akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih komprehensif dan mendukung perkembangan kognitif anak secara optimal. Penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran kontekstual telah banyak dilakukan di berbagai negara dengan hasil yang positif. Sebagai contoh, penelitian di Finlandia yang dilakukan Lepistö & Aksela (2014) dengan judul *Using Contextual Learning in Science Education* menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga motivasi belajar anak. Anak-anak menjadi lebih antusias dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya mendukung perkembangan mereka secara keseluruhan (Lepistö & Aksela, 2014).

Namun, implementasi strategi ini di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan pengetahuan guru tentang pendekatan kontekstual, minimnya sarana dan prasarana, serta kurangnya dukungan dari pihak sekolah. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan kepada guru tentang penerapan strategi ini dan mengembangkan kurikulum yang mendukung pembelajaran berbasis kontekstual. Melalui penerapan strategi pembelajaran kontekstual, anak-anak di PAUD Tegar Tangguh diharapkan dapat mengembangkan kemampuan kognitif yang lebih baik, seperti kemampuan berpikir logis, memahami hubungan sebab-akibat, dan memecahkan masalah. Dengan demikian, mereka akan memiliki fondasi yang kuat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh strategi pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di PAUD Tegar Tangguh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif di pendidikan anak usia dini, khususnya di PAUD Tegar Tangguh.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental design) untuk mengkaji pengaruh strategi pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di PAUD Tegar Tangguh. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel bebas (strategi pembelajaran kontekstual) terhadap variabel terikat (kemampuan kognitif). Pendekatan ini memungkinkan pengukuran yang objektif melalui instrumen tes yang terstandar. Menurut Creswell (2014), pendekatan kuantitatif cocok untuk penelitian yang berfokus pada hubungan sebab-akibat. Desain yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Dalam desain ini, kelompok eksperimen dan kontrol diberikan tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest), di mana hanya kelompok eksperimen yang menerima perlakuan berupa strategi pembelajaran kontekstual (Fraenkel & Wallen, 2009).

Penelitian dilaksanakan di PAUD Tegar Tangguh yang beralamatkan di Huta II Bandar Jawa, Simalungun. Subjek penelitian adalah anak-anak usia 5-6 tahun yang terdaftar di lembaga ini. Sampel diambil sebanyak 20 anak, yang dibagi menjadi dua kelompok secara purposive: 10 anak untuk kelompok eksperimen dan 10 anak untuk kelompok kontrol. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian meliputi Tes Kemampuan Kognitif, Lembar Observasi, Panduan Wawancara. Sebelum digunakan, instrumen tes diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan melibatkan ahli pendidikan anak usia dini (expert judgment) untuk memastikan kesesuaian butir-butir tes dengan indikator kognitif. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan formula Cronbach Alpha, dengan nilai reliabilitas $> 0,70$ dianggap memenuhi kriteria (Sugiyono, 2015). Data pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji-t (*independent samples t-test*) untuk melihat perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji-t dipilih karena data bersifat interval dan memenuhi asumsi normalitas serta homogenitas. Analisis ini dilakukan menggunakan software SPSS versi 2.0.

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh strategi pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di PAUD Tegar Tangguh. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen, di mana kelompok eksperimen menerima perlakuan pembelajaran kontekstual, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Data yang diperoleh dari penelitian ini mencakup hasil tes kemampuan kognitif anak sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran kontekstual. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS untuk menganalisis perbedaan rata-rata kemampuan kognitif antara kedua kelompok. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Pretest dan Posttest

Kelompok	Pretest (Rata-rata)	Posttest (Rata-rata)
Eksperimen	60,13	85,47
Kontrol	59,87	72,33

Hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata skor kemampuan kognitif kedua kelompok relatif seimbang, dengan nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 60,13 dan kelompok kontrol sebesar 59,87. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, kemampuan kognitif anak di kedua kelompok tidak memiliki perbedaan signifikan. Setelah diberikan perlakuan berupa strategi pembelajaran kontekstual selama 4 minggu, rata-rata skor posttest kelompok eksperimen meningkat menjadi 85,47, sedangkan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional hanya mencapai rata-rata skor 72,33. Peningkatan skor ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran kontekstual memiliki dampak positif terhadap kemampuan kognitif anak.

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Pretest (p-value)	Posttest (p-value)
Eksperimen	0,200	0,134
Kontrol	0,150	0,180

Dari table diatas bahwa hasil uji menunjukkan bahwa semua p-value $> 0,05$, sehingga data berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data kedua kelompok homogen. Hasil uji Levene adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas

Variabel	p-value
Pretest	0,215
Posttest	0,094

Karena p-value $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang homogen. Kemudian untuk uji hipotesis dilakukan menggunakan uji-t untuk menguji perbedaan rata-rata posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji-t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji-t Normalitas

Kelompok	Rata-rata	t-value	p-value
Eksperimen	85,47	5,620	0,000
Kontrol	72,33		

Hasil uji-t menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,620 dengan p-value $< 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan kognitif anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Supriatna (2018), yang menemukan bahwa strategi pembelajaran kontekstual efektif meningkatkan kemampuan

berpikir kritis dan pemecahan masalah pada anak usia dini. Hal ini mendukung teori Piaget (1952), yang menyatakan bahwa pengalaman konkret dapat mempercepat perkembangan kognitif anak pada tahap praoperasional. Strategi pembelajaran kontekstual memungkinkan anak belajar melalui pengalaman nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga konsep yang diajarkan lebih mudah dipahami. Misalnya, dalam kegiatan mengelompokkan benda berdasarkan warna dan bentuk, anak dilibatkan langsung dalam aktivitas bermain menggunakan benda-benda nyata, yang sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis konteks (Johnson, 2002).

Selain peningkatan kemampuan kognitif, observasi selama penelitian yang dilakukan pada hari Senin, 18 November 2024 menunjukkan bahwa anak-anak dalam kelompok eksperimen lebih antusias dan terlibat aktif selama pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian Lepistö dan Aksela (2014), yang menyatakan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui keterlibatan aktif. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam strategi pembelajaran kontekstual. Selama penelitian, guru berperan dalam merancang kegiatan yang menarik, seperti permainan berbasis masalah dan eksplorasi lingkungan sekitar sekolah. Guru juga memberikan arahan yang mendorong anak untuk berpikir kritis dan menemukan solusi, yang sesuai dengan teori konstruktivisme Vygotsky (1978).

Sebaliknya, kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional menunjukkan keterlibatan yang lebih rendah. Metode ceramah yang digunakan dalam pembelajaran konvensional kurang mampu merangsang proses berpikir anak, sehingga peningkatan kemampuan kognitif mereka lebih lambat. Temuan ini memperkuat argumen bahwa pendekatan pembelajaran pasif kurang efektif untuk anak usia dini. Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktik pembelajaran di PAUD. Strategi pembelajaran kontekstual dapat menjadi alternatif metode yang efektif untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif anak usia dini. Guru disarankan untuk lebih kreatif dalam mengintegrasikan aktivitas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari ke dalam kurikulum pembelajaran. Namun, implementasi strategi ini di PAUD Tegar Tangguh masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana serta kurangnya pelatihan bagi guru. Oleh karena itu, dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan pendekatan ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa 1) strategi pembelajaran kontekstual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di PAUD Tegar Tangguh. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata posttest kelompok eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran kontekstual lebih tinggi (85,47) dibandingkan kelompok

Anggreni, Nur Izzati Amanina & Atia Sulistiawati: Pengaruh Strategi Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Kognitif anak Usia 5-6 Tahun di Paud Tegar Tangguh kontrol yang menggunakan metode konvensional (72,33). 2) hasil analisis statistik menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Uji-t menghasilkan nilai p-value < 0,05, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok. 3) strategi pembelajaran kontekstual membantu meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan melibatkan pengalaman nyata, relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari, dan pembelajaran yang aktif.

Berdasarkan hasil penelitian, sangat disarankan agar PAUD Tegar Tangguh dan lembaga pendidikan anak usia dini lainnya menerapkan strategi pembelajaran kontekstual secara lebih luas dan konsisten. Pendekatan ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum harian untuk memperkaya pengalaman belajar anak dan meningkatkan keterampilan kognitif mereka. Meskipun pembelajaran kontekstual terbukti efektif, keterbatasan sarana dan prasarana di PAUD Tegar Tangguh dapat menjadi hambatan dalam penerapannya. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan fasilitas belajar, seperti penyediaan alat-alat pembelajaran yang relevan dan kegiatan eksplorasi lingkungan sekitar yang dapat mendukung pembelajaran berbasis konteks.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian yang berjudul Pengaruh Strategi Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Tegar Tangguh ini tidak akan terwujud tanpa dukungan berbagai pihak. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang besar, tidak hanya bagi pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, tetapi juga bagi kemajuan pendidikan di PAUD Tegar Tangguh serta di berbagai lembaga pendidikan lainnya.

Daftar Pustaka

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2009). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Thousand Oaks: Corwin Press.
- Lepistö, J., & Aksela, M. (2014). "Using Contextual Learning in Science Education." *European Journal of Science Education*, 36(2), 123-135.
- Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International Universities Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, J. W. (2011). *Child Development*. New York: McGraw-Hill.
- Supriatna, D. (2018). "Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 45-56.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Wahyudi, M., & Ridwan, R. (2023). THE IMPACT OF COMPETENCE AND EMOTIONAL INTELLIGENCE ON THE PERFORMANCE OF RAUDHATUL ATHFAL TEACHERS IN SIMALUNGUN DISTRICT. *JURNAL TARBIYAH*, 30(2), 256-271.